

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peripheral Artery Disease (PAD) merupakan penyakit yang menyebabkan berkurangnya aliran darah melalui arteri perifer. Penyakit PAD dapat mengurangi aliran darah ke ekstremitas yang bermanifestasi sebagai nyeri paha ataupun betis pada saat beraktivitas. PAD merupakan satu dari banyaknya komplikasi dari Diabetes Mellitus (DM). Pasien dengan PAD berisiko tinggi mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi, yang berhubungan dengan menurunnya aspek ekonomi yang besar dan penurunan kualitas hidup (Tjandra et al., 2023). PAD yang sering terjadi pada klien DM dapat dideteksi secara dini dengan menggunakan pengukuran *Ankle Brachial Index* (ABI) (Hariyono, 2020). Pengukuran ABI seharusnya penting untuk dilakukan pada seluruh klien DM dan pada semua klien berisiko DM tetapi sering diabaikan sehingga menyebabkan terjadinya PAD (Nasution et al., 2019). Fenomena yang terjadi di Desa Jatidukuh adalah tidak pernah dilakukan deteksi dini PAD dengan melakukan pengukuran ABI pada pasien diabetes mellitus.

Data WHO tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi diabetes di dunia sebesar 10,5% (536,6 juta) (WHO, 2022). Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2022 prevalensi pasien diabetes mellitus sebanyak 19,47 juta (Kemenkes RI, 2021). Data Dinkes Jawa Timur pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes mellitus di Jawa Timur sebanyak

875.745 orang, sedangkan di Kota Mojokerto sendiri sebanyak 4.936 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Hasil penelitian (Ismail et al., 2021) di Yogyakarta didapatkan prevalensi PAD pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sebesar 16%. Penelitian selanjutnya oleh Tjandra et al (2023) di Manado menunjukkan bahwa prevalensi PAD pada pasien diabetes mellitus sebesar 55,8%. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2023) di Surakarta yang menunjukkan bahwa prevalensi PAD pada pasien diabetes mellitus sebesar 32,3%.

Hasil studi pendahuluan di Desa Jatidukuh pada tanggal 27 Maret 2024 pada 10 orang klien diabetes mellitus didapatkan nilai ABI >1,40 (pengerasan pembuluh darah) sebanyak 1 orang (10%), ABI 1,01-1,40 (normal) sebanyak 5 orang (50%), ABI 0,91-1,00 (ditolenrasi) sebanyak 2 orang (20%), ABI 0,81-0,90 (PAD ringan) sebanyak 2 orang (20%). Belum pernah dilakukan pemeriksaan ABI sebelumnya pada klien diabetes mellitus di Desa Jatidukuh.

Faktor yang mempengaruhi nilai ABI adalah jenis kelamin, usia, merokok, hipertensi, diabetes melitus, dan dyslipidemia (Supriyadi et al., 2019). Metode ABI dapat digunakan pada klien diabetes yang diduga mengalami PAD dengan ciri-ciri mengeluh nyeri daerah kaki saat beraktivitas dan proses penyembuhan luka menunjukkan tidak ada kemajuan, riwayat merokok (Bubun et al., 2020). *Peripheral artery disease* (PAD) yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan klaudikasio, yaitu serangkaian gejala berupa kelelahan, rasa berat, kram di otot kaki (bokong, paha, atau betis) yang terjadi selama aktivitas seperti berjalan atau menaiki tangga, nyeri di kaki dan/atau yang mengganggu saat tidur, luka di jari kaki

atau di kaki yang lambat sembuh, memburuk, atau tidak sembuh sama sekali (Sirait & Mustofa, 2021).

Upaya perawat yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan dengan diabetes mellitus diantaranya dalam segi promotif, kuratif dan rehabilitative dengan memberikan penyuluhan kepada klien DM tentang perencanaan makan, latihan jasmani, dan konsumsi obat hipoglikemik (Nurarif & Kusuma, 2016). Salah satu penatalaksanaan diabetes jangka pendek adalah untuk mencegah terjadinya komplikasi dengan cara melakukan olahraga, salah satunya adalah senam kaki (Hoda et al., 2019). Pemeriksaan ABI harus dilakukan pada setiap klien DM untuk mencegah terjadinya PAD (Nasution et al., 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran *Ankle Brachial Index* (ABI) sebagai prediktor *Peripheral Artery Disease* (PAD) pada pasien diabetes mellitus.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *Ankle Brachial Index* (ABI) sebagai prediktor *Peripheral Artery Disease* (PAD) pada pasien diabetes mellitus di Desa Jatidukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui *Ankle Brachial Index* (ABI) sebagai prediktor *Peripheral Artery Disease* (PAD) pada pasien diabetes mellitus di Desa Jatidukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien diabetes Mellitus

Diketahuinya *Ankle Brachial Index* (ABI) sebagai prediktor *Peripheral Artery Disease* (PAD) pada pasien diabetes mellitus sehingga dapat dijadikan sebagai dasar melakukan program olahraga *aerobic exercise* agar dapat menstabilkan kadar gula darah pasien diabetes mellitus.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, sehingga dapat melakukan tindak lanjut berupa penyuluhan kepada seluruh masyarakat terutama yang sudah terindikasi mengalami peningkatan kadar gula darah untuk melakukan deteksi *Ankle Brachial Index* untuk mendeteksi risiko terjadinya *Peripheral Artery Disease* (PAD).

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang *Ankle Brachial Index* (ABI) sebagai prediktor *Peripheral Artery Disease* (PAD) pada pasien diabetes mellitus.